

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lengkong Nganjuk” di tulis oleh Siti Nur Halimah, NIM 17201153306, Pembimbing Nuryani, S.Ag., M.Pd.I.

Kata kunci: Strategi , Pembinaan Akhlak Mulia.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia siswa memiliki peranan penting. Pembinaan akhlak mulia pada siswa sejatinya menentukan potret akhlak para siswa dan bisa menjadi ukuran keberhasilan dan ketidakberhasilan pendidikan terutama pendidikan Islam. Guru memiliki peran yang strategis dalam pembinaan akhlak mulia ini sehingga fungsi dan perannya bisa dimaksimalkan, terutama guru pendidikan agama Islam. Guru harus bisa menjadi uswatun hasanah yang nantinya apa yang dilakukan guru akan dicontoh siswa dalam kehidupan nyata. Dalam upaya membina akhlak siswa, seorang guru harus membiasakan siswa untuk berakhlak mulia dan religius dengan cara memfasilitasi siswa dengan materi, praktek ibadah, membaca al-Qur’an, saling menghormati dan berakhlak terpuji.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ? (2) Bagaimana hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ? (3) Bagaimana implikasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. (2) Mendeskripsikan hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. (3) Mendeskripsikan implikasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Lalu untuk pengumpulan datanya sendiri menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk teknik keabsahan datanya dengan perpanjangan waktu observasi, ketekunan dan keajegan pengamatan, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan memberi check. Kemudian dalam tahap penelitian, peneliti menggunakan tahap pra-lapangan, pelaksanaan, analisis dan laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah dengan kegiatan pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat, memberikan motivasi, larangan, pengawasan, dan hukuman.

Kemudian untuk hambatan yang dilalui guru dalam menerapkan strategi yaitu terbatasnya pengawasan pihak sekolah, lingkungan keluarga, latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan), pengaruh media elektronik *gadget*, kurangnya kemauan peserta didik untuk mengubah akhlaknya serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selanjutnya untuk implikasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik yaitu dalam kegiatan pembiasaan yaitu siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara disiplin tanpa perlu instruksi dari guru sudah berjalan sendiri. Siswa juga terlihat memungut sampah saat masuk lingkungan sekolah. Terlihat juga perilaku siswa yang mencium tangan guru saat bertemu. Kemudian siswa melantunkan doa dan ayat-ayat suci al-Qur'an saat KBM akan dimulai dan berakhirnya KBM. Dalam berkomunikasi dengan guru siswa menggunakan bahasa *kromo inggil*, selain itu siswa juga aktif mengikuti kegiatan Khotmil Qur'an dan antusias mengikuti BTQ serta Hadroh. Siswa juga melaksanakan agenda rutin sekolah yaitu melaksanakan doa bersama menjelang UN. Dalam keteladanan, siswa terlihat disiplin datang tepat waktu ke sekolah dan jarang ada yang terlambat, siswa pun juga mulai berpakaian rapi dan jarang ada yang melanggar tata tertib sekolah. Siswa juga melaksanakan sholat berjamaah bersama dengan seluruh civitas sekolah. Dalam nasehat dan motivasi, saat KBM siswa lebih aktif, suasana kelas pun menjadi lebih menarik dan anak lebih semangat dalam mengikuti keseluruhan jalannya KBM. Siswa juga lebih disiplin dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Kepribadian siswa lebih baik dan mulai terbentuk sikap disiplin sekaligus cinta tanah air. Anak didik juga tidak gampang terpengaruh hal-hal negatif dari luar dan anak terus maju ke arah yang lebih baik. Dalam pemberian sanksi dan penghargaan terdapat penurunan jumlah siswa yang melanggar tata tertib, sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Dalam membangun kerjasama antara orang tua, guru, dan masyarakat pengaktualisasian nilai-nilai kebaikan semakin maksimal, karena bisa menemukan solusi atas masalah yang menjerat peserta didik, dan perubahan pola sikap serta pola tingkah laku peserta didik.

ABSTRACT

Thesis with the title “The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Developing Noble Morals of Students in State Junior High School 1 Lengkong Nganjuk” was written by Siti Nur Halimah, NIM 17201153306, Advisor Nuryani, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: Strategy, Noble of Moral Development.

The strategy of teachers of Islamic education in fostering noble character of students has an important role. Noble moral development in students actually determines the moral portrait of students and can be a measure of the success and failure of education that requires Islamic education. The teacher has a strategic role in fostering, this noble character functions and its role can be maximized, especially the teacher of Islamic religious education. Teachers must be able to become *Uswatun Hasanah* who do what the teacher does will be emulated by students in real life. In an effort to foster students, a teacher must familiarize students with morality and religion by facilitating students with material, practices of worship, reading the Qur'an, mutual respect and moral character.

This research was focusing on (1) What is the strategy of Islamic religious education teachers in the noble moral formation of the students at SMPN Lengkong Nganjuk 1 ? (2) What are the obstacles for Islamic religious education teachers in implementing the strategies of noble moral development of the students at SMPN Lengkong Nganjuk 1? (3) What are the implications of the strategies of Islamic religious education teachers in the noble moral formation of the students at SMPN Lengkong Nganjuk 1?

The objectives of this research are (1) Describing the strategies of Islamic religious education teachers in developing of noble morals of students at SMPN Lengkong Nganjuk 1. (2) Describing the obstacles of Islamic religious education teachers in implementing the strategies of noble moral development of the students at SMPN Lengkong Nganjuk 1. (3) Describe the implications of the strategies of Islamic religious education teachers in the noble fostering of students at SMPN Lengkong Nganjuk 1.

This study used a qualitative approach, by selecting the research location at SMPN Lengkong Nganjuk 1. Then for the data collection, the researcher conducting some steps such as observation, interviews and documentation. The data was analyzed through data reduction, data presentation and conclusion drawing. For the validity of the data the researcher are extensioning of the observation's time, perseverance and regularity, data triangulation, negative case analysis, using reference materials and giving a check. Then, for the research phase, researchers used the pre-field stage, implementation, analysis and reports.

The results of the research show that the teacher's strategy in developing the noble character of students is by habituation, exemplary, giving advice, providing motivation, prohibition, supervision, and punishment. Then for the obstacles that the teacher goes through in implementing the strategy are limited supervision of the school, the students' family environment, background of students who are less supportive, the community (association), the influence of electronic media

gadgets, lack of willingness of students to change their morality and inadequate facilities and infrastructure. Furthermore, for the implications of the strategy of Islamic religious education teachers in the development of noble morality of students, such in a habituation activities likes students are praying *Dzuhur* in a disciplined congregation without need for instruction from the teacher. Students are also picking up trash when entering the school environment. Then, the students' behavior of kissing or hand shaking the teacher's hand when meeting. The students recite prayers and the holy verses of the Qur'an when the learning activity will begin and in the end of the learning activity. In communicating with the teacher the students use the chromo graphic language, in addition students also actively participate in the *Khotmil Qur'an* activities and enthusiastic about participating in *BTQ* and *Hadroh*. Students also carry out the school's routine agenda of carrying out prayer together before the National Examination. In exemplary, students appear disciplined to arrive on time to school and rarely to come late, students also dress neatly and rarely violating the schools' rules. Students also carry out prayers in congregation together with the entire school community. In advice and motivation, when teaching and learning students are more active and the classroom atmosphere is more interesting and the students more enthusiastic in participating in the whole learning activities. Students also become more disciplined and *istiqomah* in participating in congregational prayer activities. The student personality is going better and begins to form a discipline also their nationalism. Students are also not easily affected by negative things from the outside and they are continued to advance in a better direction. In terms of giving punishment and awards, the number of students who violating the rules are decreasing, the attitudes and behavior of students becoming better and better. For make a cooperation between parents, teachers, and the community. For maximizing the actualization of good values is needed, because it can find solutions for problems that

الملخص

البحث العلمي تحت العنوان "استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في بناء الأخلاق النبيلة للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ ليجكونج عانجوك"، التي كتبتها ستي نور حليلة، رقم الدفتر القيد: ١٧٢٠١١٥٣٣٠٦، المشرف، نورياني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإستراتيجية، بناء الأخلاق النبيلة.

خلفية البحث إن استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في تنمية الأخلاق النبيلة للطلاب لها دور مهم. إن تطور الأخلاق النبيلة لدى الطلاب يحدد في الواقع الصورة الأخلاقية للطلاب ويمكن أن يكون مقياساً لنجاح وفشل التعليم، وخاصة التربية الإسلامية. للمعلمين دور استراتيجية في تنمية هذه الأخلاق النبيلة بحيث يمكن تعظيم وظائفهم وأدوارهم، لا سيما معلم التربية الإسلامية. يجب أن يكون المعلم قادراً على أن يكون مثلاً جيداً على أن ما سيقوم به المعلم لاحقاً سيتم محاكاته من قبل الطلاب في الحياة الواقعية. في محاولة لتعزيز أخلاق الطلاب، يجب على المعلم تعريف الطلاب بالأخلاق والدين من خلال تسهيل الطلاب بالمواد وممارسات العبادة وقراءة القرآن والاحترام المتبادل والشخصية النبيلة.

مسائل البحث (١) ما هي إستراتيجية المعلم التربية الدينية الإسلامية في تنمية الأخلاق النبيلة للطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ ليجكونج عانجوك. (٢) ما هي عقبة المعلم التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ الاستراتيجيات الخاصة بالتنمية الأخلاق النبيلة للطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ ليجكونج عانجوك. (٣) ما هي الآثار المترتبة على استراتيجية المعلم التربية الدينية الإسلامية في التنمية الأخلاق النبيلة للطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ ليجكونج عانجوك.

أهداف البحث (١) وصف استراتيجيات المعلم التربية الدينية الإسلامية في تنمية الأخلاق النبيلة للطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ ليجكونج عانجوك. (٢) وصف عقبة المعلم التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ استراتيجيات الخاصة بالتنمية الأخلاق النبيلة للطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ ليجكونج عانجوك. (٣) وصف الآثار المترتبة على استراتيجيات المعلم التربية الدينية الإسلامية في التنمية الأخلاق النبيلة للطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ ليجكونج عانجوك.

منهجية البحث النهج النوعي، موقع البحث في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ ليجكونج عانجوك. يستخدم جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق باستخدام تقنيات تحليل

البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات. تقنية صحة البيانات مع امتداد لوقت المراقبة، واستمرارية وانتظام المراقبة، وتثليث البيانات، وتحليل الحالة السلبية، واستخدام المواد المرجعية وإجراء فحص. في مرحلة البحث، استخدم الباحثون مرحلة ما قبل الحقل والتنفيذ والتحليل والتقارير.

نتائج البحث الأول مع أنشطة التعود، على حد سواء، تقديم المشورة الثالثة، دافع العطاء الرابع، المحظورات الخمسة، الضوابط الستة، والجمل السبع. الأول هو الإشراف المحدود على المدرسة، والبيئتين العائليتين، والخلفيات الثلاث للطلاب الذين هم أقل دعماً، وبيئات المجتمع الأربعة (الجمعيات)، والتأثير الخامس لوسائل الأدوات الإلكترونية، والنقص السادس في رغبة الطلاب في تغيير أخلاقهم ونقص المرافق والبنية التحتية كافية. الآثار المترتبة على إستراتيجية المعلم التربية الإسلامية في تنمية الأخلاق النبيلة في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ ليجكونج عاجوك: في أنشطة التعود، تتضمن الآثار أولاً، قيام الطلاب بأداء صلاة الظهر في جماعة منضبطة دون الحاجة إلى تعليمات من المعلم. ثانياً، يلتقط الطلاب القمامة عند دخولهم البيئة المدرسية. ثالثاً، يقبل الطلاب يد المعلم عندما يجتمعون. رابعاً، يتلو الطلاب الصلوات والآيات المقدسة للقرآن عندما تبدأ أنشطة التدريس والتعلم وتنتهي أنشطة التعليم والتعلم. خامساً، يتواصل الطلاب مع المعلمين باستخدام لغة جيدة. سادساً، يشارك الطلاب بنشاط في أنشطة القرآن الكريم. سابعاً، تابع الطلاب بحماس قراءة وكتابة القرآن والحضرة. ثامناً، ينفذ الطلاب جدول الأعمال الروتيني لمدرسة الصلاة معاً قبل الامتحان الوطني. في المثال المثالي، يتضمن التضمين أولاً، يأتي الطلاب التأديبيون في الوقت المحدد إلى المدرسة ونادراً ما يتأخرون. ثانياً، يبدأ الطلاب في ارتداء ملابس أنيقة ونادراً ما تنتهك قواعد المدرسة. ثالثاً، يقوم الطلاب بالصلاة بالتجمع مع المجتمع المدرسية بأكملها. فيما يتعلق بالنصائح والتحفيز، تتضمن الآثار ما يلي: أولاً، في أنشطة التعليم والتعلم، يكون الطلاب أكثر نشاطاً وجو الفصول الدراسية أكثر إثارة للاهتمام والأطفال أكثر حماسة للمشاركة في أنشطة التعليم والتعلم بأكملها. ثانياً، الطلاب أكثر انضباطاً واستقلالية في المشاركة في أنشطة صلاة الجماعة. ثالثاً، شخصية الطلاب أفضل وتشكل انضباطاً وحباً للبلد. ورابعاً، لا يتأثر الطلاب بسهولة بالأشياء السلبية من الخارج ويستمر الأطفال في التقدم في اتجاه أفضل. في إعطاء العقوبات والجوائز، تتضمن الآثار: أولاً، إعطاء تأثير رادع للطلاب الذين ينتهكون الأمر. ثانياً، انخفاض عدد الطلاب الذين ينتهكون القواعد (تحسن مواقف الطلاب وسلوكهم). وثالثاً، تشجيع الطلاب على مواصلة تحسين أنفسهم. في بناء التعاون بين أولياء الأمور والمعلمين والمجتمع، تتضمن الآثار ما يلي: أولاً، تحقيق قيم الخير إلى أقصى حد. ثانياً،

البحث عن حلول للمشاكل التي تحيق بالطلاب. وثالثا، التغيرات في أنماط المواقف وأنماط سلوك الطلاب.